

**PENGARUH LDR, NPL DAN NIM TERHADAP
PROFITABILITAS BANK SWASTA DEvisa YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Sailal Arim
170610024**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

**PENGARUH LDR, NPL DAN NIM TERHADAP
PROFITABILITAS BANK SWASTA DEvisa YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh
Sailal Arim
170610024**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sailal Arim
NPM : 170610024
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Manajemen

Menyatakan bahwa “SKRIPSI” yang saya buat dengan judul:

Pengaruh LDR, NPL dan NIM terhadap Profitabilitas Bank Swasta Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil duplikasi dari karya orang lain. Sepengetahuan saya dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata dalam naskah ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 21 Januari 2022

Yang menyatakan,



Sailal Arim
170610024

**Pengaruh LDR, NPL dan NIM terhadap Profitabilitas
Bank Swasta Devisa yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Sailal Arim
170610024**

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 21 Januari 2022



**Asron Saputra, S.E., M.Si
Pembimbing**



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *loan to debt ratio*, *non-performing loan*, dan *net interest margin on return on assets* dengan objek *private banking* devisa Indonesia, populasi yang digunakan adalah seluruh sektor *private banking* devisa di Indonesia. , yaitu 28 perusahaan dengan sampel yang digunakan adalah 7 bank devisa swasta. Instrumen penelitian yang digunakan bersifat dokumenter dan juga menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan bank swasta devisa Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji regresi linier berganda yang meliputi uji t, uji F, dengan bantuan program SPSS 26. Hasil pengujian secara parsial *loan to debt ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets*, *non-performing loan* juga tidak berpengaruh terhadap *return on assets*, sedangkan uji parsial *net interest margin* berpengaruh terhadap *return on assets*. Hasil pengujian simultan, ketiga variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *return on assets*. Hasil uji koefisien determinasi memberikan hasil pengaruh sebesar 21% terhadap *return on assets*, sisanya sebesar 79% dipengaruhi oleh variabel lain selain *net interest margin*, *loan to debt ratio*, dan kredit bermasalah.

Kata kunci: *loan to debt ratio; net interest margin; non performing loan; return on assets*

ABSTRACT

This study aims to understand the effect of the loan to debt ratio, non-performing loan, and net interest margin on return on assets with the object of Indonesian foreign exchange private banking, the population used is the entire foreign exchange private banking sector in Indonesia, which is 28 companies with the sample used is 7 private foreign exchange banks. The research instrument used is documentary in nature and also uses secondary data sources which are obtained from the annual reports of Indonesian foreign exchange private banks. The analysis technique used is normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and also multiple linear regression test which includes t test, F test, with the help of SPSS 26 program. The results of the partial test on loan to debt ratio have no effect on return on assets, non-performing loans also have no effect on return on assets, while the partial test on net interest margin has an effect on return on assets. The results of the simultaneous test, the three independent variables together have an influence on the return on assets. The results of the coefficient of determination test, give the results of an influence of 21% on the return on assets, the remaining 79% is influenced by other variables besides net interest margin, loan to debt ratio, and non-performing loans..

Keywords: loan to debt ratio; net interest margin; non performing loan; return on assets.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Manajemen di Universitas Putera Batam

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. karena itu, kritik dan saran senantiasa penulis terima dengan senang hati. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Nur Elfi Husda, S.kom., M.Si. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T.,M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora;
3. Ibu Mauli Siagian, S.Kom., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen;
4. Bapak Asron Saputra, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi;
5. Pimpinan dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Atasan beserta pegawai BEI Kanwil Batam yang sudah memberi izin untuk melaksanakan penelitian;
7. Bapak Marsun sebagai orang tua penulis yang selalu percaya kepada anaknya untuk meraih kesuksesan
8. Ibu Ainun yang tidak pernah lelah mendukung dan menyemangati anaknya untuk tetap bekerja keras serta memberikan dorongan yang kuat atas terselesaikanya penelitian ini
9. Rekan seperjuangan dan alumni yang turut membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, baik bantuan dalam bentuk moral ataupun langsung.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu membalas kebaikan dan mencurahkan berkat dan rahmat-Nya. Amin.

Batam, 21 Januari 2022



Sailal Arim



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR RUMUS	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	8
1.3. Batasan Masalah	9
1.4. Rumusan Masalah	9
1.5. Tujuan Penelitian	10
1.6. Manfaat Penelitian	10
1.6.1. Manfaat Teoritis	10
1.6.2. Manfaat Praktis	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Kajian Teori	12
2.1.1. Bank	12
2.1.2. Profitabilitas	15
2.1.3. <i>Loan Deposits Ratio</i> (LDR)	18
2.1.4. <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	20
2.1.5. <i>Net Interest Margin</i> (NIM)	22
2.2. Penelitian Terdahulu	24
2.3. Kerangka Pemikiran	26
2.3.1. Pengaruh LDR Pada Profitabilitas	26
2.3.2. Pengaruh NPL pada Profitabilitas	26
2.3.3. Pengaruh NIM pada Profitabilitas	27
2.3.4. Pengaruh LDR, NPL serta NIM pada Profitabilitas	27
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian	30
3.2. Sifat Penelitian	30
3.3. Lokasi serta Periode Penelitian.....	31
3.3.1. Lokasi Penelitian	31
3.3.2. Periode Penelitian	31
3.4. Populasi dan Sampel.....	32
3.4.1. Populasi.....	32
3.4.2. Teknik Penentuan Besar Sampel	33
3.4.3. Teknik Sampling.....	34

3.5. Sumber Data	34
3.6. Metode Pengumpulan Data.....	35
3.6.1. Variabel Independen.....	36
3.6.2. Variabel Dependen	37
3.7. Metode Analisis Data	38
3.7.1. Analisis Deskriptif	39
3.7.2. Uji Asumsi Klasik.....	39
3.7.3. Uji Pengaruh	40
3.7.4. Uji Hipotesis	42
BAB IV PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44
4.2. Analisis Data.....	44
4.2.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif	44
4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik	45
4.2.3. Uji Heterokedatisitas	48
4.3. Hasil Regresi.....	49
4.3.1. Uji Analisis Koefisien Determinasi	50
4.4. Hasil Uji Hipotesis.....	50
4.4.1. Hasil Uji t.....	50
4.4.2. Hasil Uji F.....	51
4.5. Pembahasan	52
4.5.1. Pengaruh LDR terhadap Profitabilitas	52
4.5.2. Pengaruh NPL terhadap Profitabilitas	53
4.5.3. Pengaruh NIM Terhadap Profitabilitas.....	54
4.5.4. Pengaruh LDR, NPL, dan NIM Terhadap Profitabilitas	54
4.6. Implikasi Penelitian	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan	57
5.2. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
Lampiran 1. Pendukung Penelitian	
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup	
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka pemikiran.....	28
Gambar 4.1 Histogram.....	46
Gambar 4.2 P-Plot	46
Gambar 4.3 <i>Scatterplot</i>	48

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 ROA.....	4
Tabel 1.2 LDR	5
Tabel 1.3 NPL.....	6
Tabel 1.4 NIM	7
Tabel 2.1 Kriteria <i>Loan to Deposit</i>	19
Tabel 2.2 Kriteria <i>Non Performing Loan</i>	20
Tabel 2.3 Kriteria <i>Net Interest Margin</i>	23
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	31
Tabel 3.2 Data Bank Devisa Swasta.....	32
Tabel 3.3 Sampel Bank Devisa Swasta	34
Tabel 3.4 Variabel Operasional	38
Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif.....	45
Tabel 4.2 Uji Kolmogrov Sumirnov.....	46
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Auto Korelasi	48
Tabel 4.5 Analisis Linear Berganda	49
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi	50
Tabel 4.7 Uji t.....	51
Tabel 4.8 Uji F.....	52

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 <i>Return on Asset</i>	18
Rumus 2.2 <i>Loan to Deposit Ratio</i>	19
Rumus 2.3 <i>Non Performing Loan</i>	20
Rumus 2.4 <i>Net Interest Margin</i>	23
Rumus 3.1 <i>Loan to Deposit Ratio</i>	36
Rumus 3.2 <i>Non Performing Loan</i>	36
Rumus 3.3 <i>Net Interest Margin</i>	37
Rumus 3.4 <i>Profitabilitas</i>	37
Rumus 3.5 <i>Analisis Linear Berganda</i>	40



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kontribusi bank dalam memaksimalkan perekonomian negara saat ini sangatlah besar, hal ini disebabkan karena segala bidang membutuhkan jasa bank. Oleh karenanya saat ini maupun masa depan, segala hal tak bisa dilepaskan dari dunia perbankan. Perbankan Indonesia dibedakan menjadi 2 jenis yaitu Bank Non Devisa dan Bank Devisa, di mana Bank Devisa dipandang menjadi bank yang bisa berinteraksi di keseluruhan mempergunakan mata uang asing ke luar negeri. Kinerja bank devisa ini di evaluasi atas dasar pencapaian analisa *ration* LK yang meliputi kepatuhan, liquidity, profitabilitas, bobot aktiva, dan permodalan.

Menurut (Almunawwaroh & Marlina, 2018:2), profitabilitas di suatu perseroan adalah satu dari berbagai indikator yang menjadi perhatian khusus perseroan terlebih bank, dikarenakan parameter ini dipergunakan sebagai ukuran efisiensi sebuah perseroan dalam mendapatkan keuntungan bersama dengan memaksimalkan asset yang dimilikinya. Profitabilitas juga memiliki fungsi guna memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungannya. (Praja & Hartono, 2019:15) menjelaskan peningkatan profitabilitas perbankan memberikan bukti bank sudah mengatur usaha perbankan berdasarkan asas-asas dan ketetapan yang sudah ditentukan Bank Indonesia.

Rasio profitabilitas bank bisa menjadi tolak ukur kinerja perusahaan perbankan. Dalam hal ini, bank memiliki kewajiban dalam mengoptimalkan

berbagai bentuk asset serta penyaluran uang meliputi penyertaan dana, pemilihan uang di tempat lain, penyaluran kredit pada debitor, serta bentuk saham untuk memaksimalkan profit bank (Oktaviani, Suyono, & Mujiono, 2019:3)

Pada perbankan, rasio yang dibutuhkan dalam memperhitungkan *profitability* bank yaitu ROA. rasio ini menafsirkan penunjuk profitabilitas yang dibutuhkan dalam menguji kemampuan perbankan. ROA berfokus pada kapasitas bank guna memperoleh laba dari aktifitas operasional bank dengan mempergunakan asset yang dimilikinya (Hanafia & Karim, 2020:2)

Bank Indonesia selaku otoritas moneter mengimplementasikan tingkat ROA terendah ialah 1,5 % agar bank bisa diasumsikan dalam kondisi sehat. (Octaviani & Andriyani, 2018:5) menjelaskan ROA yang semakin besar maka menafsirkan bank memiliki kinerja yang sudah baik dikarenakan tingkat pengembaliannya sangat tinggi, begitu juga sebaliknya jika ROA semakin kecil maka tingkat pengembaliannya sangat kecil dan menyebabkan kerugian pada bank tersebut.

LDR merupakan rasio proporsi modal dan dana pinjaman yang didapatkan oleh perusahaan. pemberian angsuran pada masyarakat akan menetapkan berapa besarnya tingkat profit bank, apabila bank tidak bisa menyalurkan peminjaman sementara modal bank semakin tinggi, maka bank tentunya akan mengalami kerugian. (Lubis et al., 2019:2) menjelaskan semakin besarnya total dana untuk kredit yang dikeluarkan maka bisa berdampak terhadap semakin besarnya tanggungjawab risiko yang diemban perbankan.

Bank Indonesia menentukan batasan *Loan Deposit Ratio* (LDR) atau rasio penyaluran kredit yang ideal bagi perbankan yaitu berkisar 80 % - 110 %. Sebuah

perseoan dianggap dalam kondisi baik apabila memiliki kapasitas guna melaksanakan kewajiban jangka pendeknya berdasarkan waktu yang sudah ditetapkan. Menurut (Korompis, Murni, 2020:3), satu dari berbagai rasio yang diperlukan dalam memperhitungkan likuiditas yaitu LDR, merupakan total angsuran dibandingkan dengan total simpanan, dimana dalam hal ini semakin besarnya LDR maka semakin rendahnya kesanggupan bank mewujudkan likuiditasnya.

NPL ialah satu dari berbagai ukuran rasio risiko bisnis perbankan yang menunjukkan besarnya risiko angsuran bermasalah yang ada di suatu bank. (Pinasti & Mustikawati, 2018:2) menjelaskan angsuran yang di berikan kepada masyarakat sebagai suatu bentuk produk jasa yang dipasarkan oleh industri perbankan. Bank di asumsikan mempunyai NPL yang tinggi jika kredit yang bermasalah berlimpah lebih besar dibandingkan total kredit yang diberikan.

NPL yang disahkan Bank Indonesia memiliki batasan tertinggi yaitu 5 % jika melampaui angka tersebut akan memengaruhi pada kondisi Kesehatan bank tersebut. (Korri & Baskara, 2019:2) menjelaskan nilai NPL yang tinggi akan berdampak pada mutu kredit yang kurang baik sehingga membuat jumlah kredit bermasalah menjadi semakin besar, hal ini dapat mendorong terciptanya kondisi bermasalah yang tidak bisa dikontrol oleh bank.

Net Interest Margin adalah suatu indikator dalam mengukur pengolahan aktiva produktif untuk memperoleh pendapatan bunga bersih yang dilaksanakan manajemen bank. NIM juga dipergunakan dalam memperlihatkan hasil yang diperoleh bank lebih besar daripada bunga bersih melalui kinerja bank ketika

menyalurkan kreditnya.

Bank Indonesia menentukan standar untuk rasio NIM yaitu lebih dari 6 %. Rasio NIM yang semakin tinggi bisa meningkatkan penghasilan Bunga pada asset produktif yang dikendalikan bank, sehingga dimungkinkan semakin kecilnya bank yang berada pada kondisi bermasalah dan kinerja bank tersebut akan semakin membaik (Khoirudin, Indrianasari, & Mudhofar, 2019:4)

Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan yang menyediakan dan menciptakan sistem serta perusahaan yang menyaturakan penawaran jual beli transaksi efek dari banyak pihak yang tujuannya guna memperjualbelikan efek antara satu sama lainnya. Selain itu, BEI merupakan lembaga formal dari pemerintah yang membagi keseluruhan kegiatan jualbeli pada industri yang *go public*.

Salah satu perusahaan yang tercantum di BEI ialah perbankan. Perusahaan perbankan yang tercantum di BEI adalah bank yang masuk kategori Bank Umum Swasta Devisa, dimana bank ini dikenal selaku bank yang bisa memberi layanan transaksi valuta asing.

Data tingkat ROA yang terdapat di Bank Swasta Devisa tahun 2016 - 2020 disajikan berikut :

Tabel 1.1 ROA

Nama Bank Swasta Devisa	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)
Danamon	2,50	3,10	3,10	3,00	1,00
CIMB Niaga	1,09	1,70	1,85	1,99	1,06
Bank BCA	4,0	3,9	4,0	4,0	3,3
Bank OCBC	1,85	1,96	2,10	2,22	1,47
Bank Woori	1,93	2,37	2,59	1,88	1,84

Maybank	1,60	1,48	1,74	1,45	1,04
Bank Mega	2,36	2,24	2,47	2,90	3,64

Sumber: BEI, 2021

Tabel 1.1 menampilkan rata-rata ROA tahun bergerak fluktuatif. Tabel tersebut juga menampilkan terdapat satu bank yang memiliki ROA yang selalu turun setiap tahunnya yaitu Bank Maybank.

Pada tahun 2016, rasio ROA yaitu 1,60 %, berikutnya 2017 mengalami penurunan sehingga ROA menjadi 1,48 %. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 1,74 %, tetapi tahun 2019 mengalami penurunan lagi menjadi 1,45 % serta mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 1,04 %. Hal tersebut bisa diketahui kinerja bank dalam memperoleh laba dari berbagai aktivitas oprasionalnya sangatlah buruk. Ini bisa diamati dari laba berjalan dan pendapatan oprasional bank yang semakin turun tiap tahunnya. Kejadian ini terjadi pada Bank Danamon, Bank CIMB, Bank BCA, OCBC, dan Bank Woori, dimana ROA yang diperoleh setiap tahunnya mengalami penurunan dan kenaikan sehingga menyebabkan profitabilitas menjadi terganggu. Sementara, rasio LDR pada bank swasta devisa tahun 2016 -2020 disajikan berikut :

Tabel 1.2 LDR

Nama Bank Swasta Devisa	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)
Danamon	91,00	93,30	95,00	98,90	84,00
CIMB Niaga	98,38	96,24	97,18	97,75	82,91
Bank BCA	77,1	78,2	81,6	80,5	65,8
Bank OCBC	89,86	93,42	93,51	94,08	72,03
Bank Woori	110,45	111,07	145,26	139,91	162,29

Maybank	88,92	88,12	96,46	94,13	79,25
Bank Mega	55,35	56,47	67,23	69,67	60,04

Sumber: BEI, 2021

Tabel 1.2 menampilkan rasio LDR dari ketujuh perusahaan perbankan bergerak fluktuatif dari tahun 2016 hingga 2020. Dalam hal ini, ada satu bank yang memiliki rasio LDR di bawah ketentuan Bank Indonesia yaitu PT Bank Mega Tbk, dikarenakan tingkat kredit ataupun pinjaman yang di berikan sangatlah tinggi dibandingkan total uang pihak ketiga yang dimiliki bank sehingga sewaktu-waktu bisa terjadi masalah. Pemilik simpanan yang berkeinginan mengambil dananya tetapi bank belum bisa mengembalikannya. Dalam hal ini, penting bagi perbankan agar lebih berhati-hati supaya LDR yang dimilikinya tidak melebihi 75 % sehingga kas bank yang dimilikinya tetap likuid. Tetapi, rasio LDR pada setiap bank dalam 5 tahun masih berada pada kategori cukup sehat. Ini dapat diamati pada Bank Mega Tbk yang memiliki tingkat LDR yang sangat kecil tiap tahunnya. Rasio LDR tahun 2016 yaitu 55, 35% dan mengalami kenaikan selama 3 tahun berturut-turut namun ditahun 2020 mengalami penurunan secara drastic hingga 60, 04 %. Ini juga dialami oleh keenam bank di atas, dimana rasio LDR yang dimiliki setiap bank bergerak fluktuatif. Sementara, NPL yang dimiliki bank swasta devisa 2016 – 2020 disajikan di bawah :

Tabel 1.3 NPL

Nama Bank	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)
Danamon	1,80	1,80	1,90	2,00	0,90
CIMB Niaga	2,16	2,16	1,55	1,30	1,40
Bank BCA	1,3	1,5	1,4	1,3	1,8
Bank OCBC	0,77	0,72	0,82	0,78	0,79

Bank Woori	0,98	0,90	1,08	1,18	0,55
Maybank	2,28	1,72	1,50	1,92	2,49
Bank Mega	3,44	2,01	1,60	2,46	1,39

Sumber: BEI, 2021

Tabel 1.3 menampilkan tingkat kredit macet terjadi pada Bank Maybank, tahun 2016 BI mengalami risiko kredit macet dengan rasio NPL sebesar 2,28 % dan tahun 2017 mengalami penurunan hingga 1,72 %. Sementara tahun 2018 mengalami peningkatan sehingga bisa menurunkan NPL hingga 1,50 %, dan tahun 2019 bernilai 1,92%, tahun 2020 kembali memburuk dengan NPL yaitu 2,49 %. Ini juga dikarenakan beberapa nasabah yang bermasalah dengan asset sebelum pandemic Covid19 yang mengakibatkan kenaikan NPL, beberapa sektor yang berkaitan seperti alat perdagangan minyak dan gas bumi, perdagangan alat berat dan mesin, serta perdagangan batu bara. Persoalan yang dialami beberapa perbankan adalah kredit yang telah di restrukturisasi karena dampak covid19 sudah mulai *down grade* menjadi NPL. Adapun faktor yalin yang berdampak pada profitabilitas yaitu suku bunga bersih. Tingkat NIM pada bank swasta devisa 2016 – 2020 disajikan berikut :

Tabel 1.4 NIM

Nama Bank	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)
Danamon	8,90	9,30	8,90	8,30	7,40
CIMB Niaga	5,64	5,60	5,12	5,31	4,88
Bank BCA	6,8	6,2	6,1	6,2	5,7
Bank OCBC	4,62	4,47	4,15	3,96	3,80
Bank Woori	4,47	4,86	5,04	3,40	3,82
Maybank	5,18	5,17	5,24	5,07	4,55
Bank Mega	7,01	5,80	5,19	4,90	4,42

Sumber: BEI, 2021

Tabel 1.4 menampilkan Bank OCBC NISP memiliki persentasi NIM yang mengalami penurunan tiap tahunnya. Bisa diamati bahwa ditahun 2016 NIM sebesar 4, 62%, berikutnya ditahun 2017 mengalami penurunan menjadi 4,47 %, ditahun 2018 mengalami penurunan menjadi 4, 15%, serta tahun 2019 mengalami penurunan kembali menjadi 3, 96%. Di masa pandemic covid19, kemampuan bank dalam memperoleh profitabilitas terus menyusut, ini dikarenakan penyaluran kredit bank agak lambat sebab minimnya jumlah permintaan kredit baaru, di tambah risiko kredit yang tinggi dengan demikian bank akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan kreditnya. Tentunya akan bisa meminimalisir NIM (margin bunga bersih). Ini terjadi pada beberapa bank yang telah disebutkan di atas yang mengalami penurunan pada rasio NIM yang dimilikinya.

Dari pemaparan sampel LK beberaoa bank swasta devisa, studi ini menarik supaya diselenggarakan guna menampilkan dampak sejumlah parameter rasio keuangan pada tingkat profit bank swasta devisa yang tercantum di BEI berdasarkan LK perseroan tahun 2016 -2020 dan juga terpilihnya judul **“Pengaruh LDR, NPL dan NIM terhadap Profitabilitas Bank Swasta Devisa yang terdaftar di BEI”** agar kemudian dikaji sesuai penilaian dari rasio NIM, NPL, LDR.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, adalah :

1. *Profitability* Bank Devisa Swasta ada kecenderungan fluktuatif tiap periode ;

2. Tidak stabilnya perbankan di tingkat LDR yang mengakibatkan profitabilitas bank swasta devisa tidak stabil tiap tahunnya ;
3. NPM yang berfluktuatif tiap tahunnya mengakibatkan profitabilitas bank menjadi terganggu ;
4. Beberapa bank yang kreditnya direstrukturisasi dikarenakan dampak covid19 sudah ada yang mulai *down grade* ke NPL ;
5. Beberapa debitur (nasabah) yang telah mengalami persoalan dengan aktivitya sebelum covid19 yang mendorong peningkatan NPL ;
6. NIM yang belum stabil dalam menaikkan profitabilitas Bank Swasta Devisa ;
7. Jumlah permintaan kredit baru yang sepi, di tambah risiko kredit yang tinggi membuat bank semakin berhati-hati guna membagi kreditnya, sehingga margin bunga bersih bank menyusut.

1.3. Batasan Masalah

Dari pemaparan tersebut, maka batasan permasalahan pada penelitian ini yaitu :

1. Objek yang dipergunakan ialah Bank Swasta Devisa yang tercantum di BEI tahun 2016 – 2020 ;
2. Rasio yang dipergunakan ROA, NIM, NPL, dan LDR ;
3. Berpusat pada Bank Swasta Devisa Konvensional.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan pada penelitian ini meliputi :

1. Apakah LDR berdampak pada *Profitability* secara parsial di BankSwastaDevisa yang tercantum di BEI ?

2. Apakah NPL berdampak pada Profitabilitas secara parsial di BankSwasta Devisa yang tercantum di BEI ?
3. Apakah NIM berdampak pada Profitabilitas secara parsial di BankSwasta Devisa yang tercantum di BEI ?
4. Apakah NIM, NPL, LDR berdampak pada Profitabilitas secara bersamaan di Bank Swasta Devisa yang tercantum di BEI ?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan guna mengkaji serta memahami :

1. Guna memahami apakah LDR berdampak pada profitability secara parsial di bank swasta devisa yang tercantum di BEI.
2. Guna memahami apakah NPL berdampak pada profitability secara parsial di bank swasta devisa yang tercantum di BEI.
3. Guna memahami apakah NIM berdampak pada profitability secara parsial di bank swasta devisa yang tercantum di BEI.
4. Guna memahami apakah NIM, NPL, LDR berdampak pada profitability secara stimulan di bank swasta devisa yang tercantum di BEI.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil ini diharapkan bisa memberi manfaat baik secara praktis ataupun teoritis yang meliputi :

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah bisa menjadi tambahan ilmu bagi semua mahasiswa. Di samping itu, pencapaian studi ini juga bisa dipergunakan menjadi referensi buku supaya memperoleh informasi serta memperluas hubungan

dengan *ratio banking finance* di Indonesia.

1.6.2. Manfaat Praktis

Pada penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat praktis yang meliputi :

1. Bagi peneliti, diharapkan bisa memberi manfaat guna mendukung pengertian, pengalaman, serta wawasan terkait pengaruh NIM, NPL, LDR pada *profitability* Bank Swasta Devisa di Indonesia.
2. Bagi institusi (UPB), diharapkan bisa dipergunakan menjadi acuan bagi peneliti berikutnya terkait kajian keuangan bank di masa depan di cakupan institusi ;
3. Bagi perusahaan perbankan, diharapkan bisa menjadi acuan dalam membuat keputusan dengan memaksimalkan profit Bank Swasta Devisa di Indonesia.
4. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan bisa dijadikan material acuan dalam mendapatkan informasi bagi peneliti berikutnya yang berkaitan dengan *ratio banking finance* terutama bank swasta di Indonesia.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Bank

2.1.1.1. Pengertian Bank

Menurut UU No. 10 tahun 1998 terkait perbankan, bank ialah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat berbentuk simpanan serta mendistribusikannya kepada masyarakat berbentuk kredit dan atau berbagai bentuk lain dalam guna menaikkan taraf kehidupan banyak masyarakat. Dari definisi tersebut, bank adalah perseroan yang usahanya dibidang keuangan, artinya seluruh aktivitas perbankan tidak lepas dari bidang keuangan. (Sarwenda Biduri, 2019:40) menjelaskan bank merupakan lembaga keuangan yang aktivitas utamanya ialah menghimpun dana dari masyarakat serta mendistribusikannya kembali ke masyarakat dan memberi layanan jasa lainnya.

Dari pemaparan tersebut, bisa di tarik kesimpulan, aktivitas dari usaha bank ialah guna menghimpun dana dari masyarakat kepada masyarakat yang mempunyai dana berlebih serta mendistribusikannya kembali bagi masyarakat yang memerlukan dana tersebut dalam beragam bentuk. Sehingga bank mendapatkan keuntungan dari layanan jasa tersebut beserta jasa lainnya dalam melancarkan laku lintas pembayaran.

2.1.1.2. Fungsi Bank

Berbagai fungsi dari berbagai bank umum bisa dijabarkan berikut, dan memperlihatkan pentingnya kehadiran bank dalam suatu ekonomi di sebuah wilayah (Siringoringo, 2017:40), yakni :

1. Penghimpun dana simpanan masyarakat

Dana terbanyak yang di himpun Bank Umum ialah dana simpanan dari masyarakat. Tabungan, sertifikat deposito, deposito berjangka, giro, atau bentuk lainnya yang bisa disamakan dengan hal tersebut adalah berbagai jenis dana simpanan. Terdapat lebih dari satu jenis lembaga keuangan yang dihadirkan di tengah masyarakat tetapi bank umum mempunyai kemampuan lebih besar dalam menghimpun dana masyarakat dibandingkan lembaga lain.

2. Mendukung Kelancaran Mekanisme Pembayaran

Sisi lainnya dengan kehadiran bank yaitu mempunyai fungsi menjadi kelancaran mekanisme pembayaran. Hal ini diperlihatkan dengan satu jasa yang ditawarkan Bank Umum yaitu berbagai jasa yang berhubungan dengan suatu mekanisme pembayaran.

3. Penciptaan Uang

Bank adalah instansi resmi milik negara yang memiliki hak guna menciptakan uang, dan uang yang sah dalam semua bentuk transaksi yang ada di masyarakat ialah dengan mempergunakan uang yang di keluarkan bank. Uang yang di ciptakan Bank umum ialah uang giral, yakni alat pembayaran melalui mekanisme kliring (pemindah bukuan). Kemampuan Bank Umum membuat uang giral mengakibatkan fungsi dan posisinya dalam

penyelenggaraan kebijakan moneter.

4. Memperlancar Transaksi Internasional

Bank umum juga sangat penting untuk memudahkan dan atau memperlancar transaksi internasional, baik transaksi barang/jasa maupun transaksi modal. Kesulitan kesulitan transaksi antara dua pihak yang berbeda negara muncul karena perbedaan geografis, jarak, budaya, dan sistem moneter masing masing negara. Kehadiran bank umum yang beroperasi dalam skala internasional akan memudahkan penyelesaian transaksi transaksi tersebut. Dengan adanya bank umum, kepentingan pihak pihak yang melakukan transaksi internasional dapat ditangani dengan lebih mudah, cepat dan murah.

5. Penyimpanan Barang Barang Berharga

Salah satu bentuk jasa yang ditawarkan oleh bank umum adalah penyimpanan barang-barang berharga. Bagi masyarakat dengan adanya jenis jasa tersebut lebih mempermudah bagi masyarakat untuk melakukan penyimpanan atas benda berharganya. Masyarakat yang memiliki barang barang berharga seperti perhiasan , surat surat berharga lainnya dan atau apapun benda yang berharga dalam kotak kotak yang sengaja disediakan oleh bank untuk disewa (safe deposit box atau SDB). Jasa tersebut merupakan bukti perkembangan ekonomi yang semakin pesat sehingga memperluas jasa pelayanan dengan menyimpan sekuritas atau surat surat berharga.

6. Pemberian Jasa-Jasa Lainnya

Pemberian berbagai jasa lainnya oleh bank umum di Indonesia sudah semakin meluas dan banyak. Sekarang ini sudah bisa membayarkan PBB, Membayar

listrik, telepon, mengirim uang, membayar gaji pegawai dengan menggunakan jasa Bank.

Dari berbagai penjelasan diatas, dapat dikemukakan bahwa inti dari fungsi bank ialah bank selaku lembaga intermediasi yakni lembaga perantara yang mendistribusikan dana yang di simpan nasabah guna di salurkan berbentuk kredit, dan bank selaku lembaga keuangan yang bisa mendukung mekanisme pembayaran. Bank mendukung mekanisme pembangan dengan menyajikan jasa pembayaran giral yakni dengan kartu kredit, transfer uang, giro, dan cek.

2.1.2. Profitabilitas

2.1.2.1. Definisi Profitabilitas

Perusahaan mempunyai tujuan guna memperoleh laba atau keuntungan. Manajemen dipaksa mencapai target perusahaan yang sudah ditentukan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan guna mengamati kapasitas perusahaan dalam menghasilkan labanya dalam periode tertentu, di samping itu dapat memberikan gambaran efektifitas manajemen dalam melaksanakan aktivitas oprasionalnya, efektifitas bisa diamati dari laba yang didapatkan perusahaan (Sumartik, 2018:103) . Definisi para ahli terkait profitabilitas meliputi :

1. Kasmir (Mekari, 2021:3) menjelaskan rasio profitabilitas adalah rasio guna mengamati kapabilitas perusahaan mendapatkan profitnya. Rasio mengartikan tingkatan efisiensi dan efektifitas manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba dari aktifitas prasional investasi dan penjualan. Definisi laba menurut ilmu ekonomi adalah meningkatkanya kekayaan investor karena hasil investasi penanaman modal yang sudah dilaksanakan

sesuiah mengurangi biaya yang berkaitan dengan investasinya. Sementara laba menurut akuntansi bisa didefinisikan menjadi selisih yang didapatkan dari penjualan dikurangkan biaya produksinya. Parameter laba dilaksanakan sebab menjadi penentu sumber bahan data dan kinerja perusahaan guna melaksanakan pembagian laba serta penetapan kebijakan investasi.

2. (Bayu Pasupati, 2020:2) menjelaskan profitabilitas adalah bagian dari parameter keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, bisa dikatakan semakin baiknya taraf angka profitabilitasnya, maka kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik juga.
3. Syafri (Setiawan, 2019:1) menjelaskan profitabilitas adalah gambaran rasio berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dengan membuang keseluruhan sumber dan kapasitas usaha perusahaan, seperti modal, kas, aktivitas penjualan, dan sebagainya.
4. Ahmad (Mekari, 2021:3) menjelaskan profitabilitas adalah gambaran perusahaan yang dicerminkan pada tingkat perolehan efektifitas dari aktifitas oprasional perusahaan. Pemikiran dasar laba sebagai bagian dari cara guna mengamati kesuksesan efektifitas perusahaan pada periode yang sedang berlangsung.
5. Dwiyani et al, 2017:35) menjelaskan rasio profitabilitas adalah penggambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, pemikiran dasarnya ialah tingkat keuntungan mana yang akan dipakai guna mengamati keberhasilan perusahaan yang berkaitan dengan hasil

penyelenggaraan keputusan dan kebijakan perusahaan pada periode berlangsung.

Dari penjelasan para ahli di atas, profitabilitas mempunyai definisi terpenting dalam aktivitas usaha yang sedang berlangsung dikarenakan tujuannya guna menjaga keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Laba adalah hasil dari penyelenggaraan kebijakan manajemen. Pengukuran tingkat keuntungan perusahaan dapat mempergunakan profitabilitas. Rasio ini bertujuan guna mengidentifikasi keproduktifan seluruh modal perusahaan yang dipakai dengan baik dari modal sendiri ataupun pinjaman.

2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio memiliki manfaat dan tujuan bagi banyak pihak dalam perusahaan, secara khusus pihak yang memiliki kepentingan. Rasio ini memiliki tujuan yang didasarkan pada (Putra & Alexandri, 2020:47) :

1. Analisa penghitungan perolehan laba perusahaan ;
2. Penganalisan produktivitas seluruh modal perusahaan ;
3. Penganalisan besar laba bersih dengan modal sendiri sesudah pengurangan pajak ;
4. Penganalisan pertumbuhan per periode ;
5. Penganalisan posisi keuntungan perusahaan periode sebelumnya dan sekarang.

Manfaat penghitungan rasio profitabilitas (Putra & Alexandri, 2020:48) yaitu memahami :

1. Produktivitas seluruh dana perusahaan ;
2. Besaran laba bersih dengan modal sendiri sesudah dikurangi pajak ;
3. Pertumbuhan laba per periode ke periode ;
4. Posisi profit perusahaan tahun sebelumnya dengan sekarang ;
5. Besaran tingkat profit perusahaan.

2.1.2.3. Pengukuran Rasio Profitabilitas

Rasio ini dipakai guna menganalisis penilaian dan mengamati posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu (Sarwenda Biduri, 2019:182). Jenis rasio yang dapat digunakan meliputi :

1. ROA (*Return on Asset*)

Tujuannya guna memahami kapasitas perusahaan mendapatkan keuntungan bersih berdasarkan asset tertentu. Rumusan penghitungan ROA, yaitu :

$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rumus 2.1 <i>Return on Asset</i>
-------------------------------------------------------------	-----------------------------------------

Penafsiran ROA, ROA menampilkan efektivitas dan efisiensi dalam pengolahan asset yang mempunyai pengertian semakin baik. ROA menampilkan kapasitas instansi dalam mendapatkan keuntungan dari pemakaian aktiva perusahaan. Bisa dilaksanakan dalam penganalisan ROA secara keseluruhan serta dapat digunakan dalam penganalisan efektivitas aktivitas instansi yang dalam konteks penelitian ini ialah Bank.

2.1.3. *Loan Deposits Ratio (LDR)*

Salah satu rasio yang dipakai guna meninjau risiko likuiditas ialah LDR (*Loan Deposit Ratio*) yang merupakan rasio diantara besarnya keseluruhan volume

kredit yang di salurkan bank dengan jumlah penerimaan dan dari semua sumber (Sarwenda Biduri, 2019:194). Pada umumnya, sumber dana bersumber dari dana pihak ketiga yang di himpun bank, selanjutnya disalurkan berbentuk kredit. Rasio LDR yang kecil memberikan indikasi banyak dana yang menganggur yang belum tersalurkan dalam kredit, tetapi kualitas likuditasnya baik. Begitupun, jika rasio LDR tinggi mengartikan penyaluran dana berbentuk kredit optimum, tetapi kemampuan likuiditas bank kurang baik. Tingkat LDR adalah indikator Kesehatan perbankan dalam melaksanakan oprasionalnya.

Adapun kriteria LDR yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

Tabel 2.1 Kriteria *Loan to Deposit*

Rasio	Rangking	Predikat
LDR < 75 %	1	Sangatlah Baik
75 % < LDR < 85 %	2	Baik
85 % < LDR < 100 %	3	Cukup
100 % < LDR < 120 %	4	Tidaklah Baik
LDR > 120 %	5	Sangatlah Tidak Baik

(Sarwenda Biduri, 2019:195)

Pada Peraturan Bank Indonesia No.17/11/PBI/2015 tanggal 26 Juni 2015, formula LDR dirubah dengan memasukan berbagai surat berharga ke dalam penghitungan LDR, dengan demikian Namanya berganti menjadi LFR (*Loan to Funding Ratio*). Kebijakan penyesuaian ketentuan Giro Wajib Minimum (GWM)-LFR itu dirubah dengan menambah komponen pendanaan suaya mendorong kredit ke sektor UMKM menjadi lebih besar.

Adapun formula LDR yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Rumus 2.2 *Loan to Deposit Ratio*

2.1.4. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL merupakan kredit yang dikategorikan dalam berbagai kategori yakni kredit macet, kredit diragukan, dan kredit lancar. Menurut Fahmi yang dikutip dalam (Ningsih & Dewi, 2020:4), NPL ialah keadaan di mana debitur tidak bisa membayarkan kewajiban yang dimilikinya pada bank yakni kewajiban membayarkan angsuran yang telah dijanjikan di awal. Dari penafsiran tersebut bisa di tarik kesimpulan NPL merupakan cara guna meninjau kecil besarnya persentasi kredit bermaslah pada sebuah bank yang akibat dari ketidaklancaran nasabah dalam melaksanakan pembayaran angsurannya. Dalam hal ini, NPL terbagi atas 5 kaktegori yakni : Lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet.

Adapun formula NPL yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

$$NPL = \frac{\text{Kredit macet}}{\text{Jumlahkredit}} \times 100\%$$

Rumus 2.3 *Non Performing Loan*

dengan kriteria sebagai berikut

Tabel 2.2 *Kriteria Non Performing Loan*

Rasio	Rangking	Predikat
NPL<2%	1	Sangatlah Baik
2%<NPL<5%	2	Baik
5%<NPL<8%	3	Cukup
8%<NPL<12%	4	Tidaklah Baik
NPL>12%	5	Sangatlah Tidak Baik

(Sarwenda Biduri, 2019:216)

2.1.4.1. Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Bermasalah

(Rofifah, 2020:71) menjelaskan kredit bermasalah terjadi dikarenakan berbagai faktor yaitu :

1. Terdapat unsur yang tidak bisa diprediksikan atau tidak diharapkan di awal seperti terjadinya bencana yang mengakibatkan debitur kehilangan harta bendanya sehingga tidak bisa membayar angsurannya kepada bank ;
2. Adanya penyelewengan yang dilaksanakan debitur dengan mempergunakan dana dari kredit tidak sesuai tujuan awal pengajuan kreditnya ;
3. Tidak adanya itikad baik dari debitur dalam membayar angsurannya. Plafon kredit yang tidak sesuai kebutuhan debitur, plafon yang begitu besar tidak bisa mencukupi kewajiban dalam membayar kreditnya ;
4. Terdapat kolusi diantara pejabat bank dan debitur sehingga pihak bank memberi kredit yang harusnya tidak bisa diberikan ;
5. Penganalisisan yang dilaksanakan bank kurang sesuai yang mengakibatkan kurang memahami apa yang akan terjadi pada kondisi debitur di masa mendatang ;

2.1.4.2. Upaya Penyelesaian Kredit Bermasalah

Menurut (Rofifah, 2020:74), dalam mengatasi kredit macet yang terjadi bisa dilaksanakan berbagai upaya yang meliputi :

1. Restructuring

Adalah upaya yang dilaksanakan bank dalam menyelamatkan kredit macet ketika kolektibilitas 5 dan kolektibilitas 4.

2. *Reconditioning*

Adalah upaya bank dalam menyelamatkan kreditnya dengan merubah sebagian perjanjian yang sudah dilaksanakan bank dengan nasabah. Perubahan seluruh atau sebagian persyaratan kredit seperti tingkat suku bunga, jangka waktu, perubahan jadwal angsuran. Dengan adanya reconditioning, maka di harapkan debitur bisa melaksanakan kewajibannya sampai lunas.

3. *Rescheduling*

Adalah upaya bank guna menyelesaikan kredit bermasalah dengan melakukan penjadwalan kembali. Penjadwalan ini dilaksanakn dengan menambah jangka waktu pembayaran ke bank. Hal ini dilaksanakan supaya debitur bisa membayarkan kembali kewajiban yang dimilikinya.

2.1.5. *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin (NIM) merupakan salah satu indikator yang diperhitungkan dalam penilaian aspek profitabilitas. Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam rangka menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Net Interest Margin (NIM) adalah: “Perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini mengindikasi kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif (Margaretha & Letty, 2017:5). Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga. Namun harus dipastikan bahwa ini bukan

karena biaya intermediasi yang tinggi, asumsinya pendapatan bunga harus ditanamkan kembali untuk memperkuat modal bank. Rumus Net Interest Margin (NIM) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 adalah sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktivaproduktif}} \times 100\%$$

Rumus 2.4 *Net Interest Margin*

dengan kriteria sebagai berikut

Tabel 2.3 *Kriteria Net Interest Margin*

Rasio	Rangking	Predikat
$\text{NIM} > 3\%$	1	Sangatlah Baik
$2\% < \text{NIM} < 3\%$	2	Baik
$1.5\% < \text{NIM} < 2\%$	3	Cukup
$1\% < \text{NIM} < 1.5\%$	4	Tidaklah Baik
$\text{NIM} < 1\%$	5	Sangatlah Tidak Baik

(Sarwenda Biduri, 2019:223)

Adapun berbagai faktor yang bisa memengaruhi NIM, yaitu meliputi :

1. Total kredit, ialah penyediaan tagihan atau uang yang bisa di persamakan berdasarkan kesepakatan atau persetujuan pinjam meminjam diantara bank dan pihak lainnya ;
2. Biaya bunga, ialah sebagai sebuah pengorbanan yang bisa meminimalisir kas ataupun harta lainnya guna memenuhi tujuan, baik yang bisa dibebankan sekarang ataupun masa mendatang ;
3. Pendapatan bunga, ialah pendapatan yang diperoleh atas jasa pinjaman uang yang diberikan kepada pihak lainnya.

Dari pendapat tersebut bisa di tarik kesimpulan faktor-faktor yang bisa memengaruhi NIM terdiri atas total kredit, biaya bunga, dan pendapatan bunga.

2.2. Penelitian Terdahulu

Hasil penganalisisan data yang telah diselenggarakan peneliti terdahulu terkait studi ini bisa dipergunakan dalam memperkuat capaian pengujian data antara lain :

1. Penelitian (Fibriyanti & Nurholidayah, 2020) terkait “Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa” memberi kesimpulan dimana instrumen penganalisisan yang dipergunakan yaitu Multiple Linier Regression. Hasil ini menampilkan LDR tidak berdampak pada profitabilitas secara parsial, NIM berdampak pada profitabilitas secara parsial, NPL tidak berdampak pada profitabilitas secara parsial. Sedangkan hasil uji F membuktikan LDR, BOPO, NIM, NPL, dan CAR berdampak signifikan pada profitabilitas.
2. Penelitian (Fanny et al., 2020) terkait “Analysis Pengaruh NPL, NIM, LDR, dan CAR terhadap Profitabilitas (ROA) di Bank Pemerintah Konvensional yang terdata di BEI”. Penelitian ini mempergunakan instrumen penganalisisan regresi linier berganda dimana hasil yang diperoleh yaitu : LDR berdampak negative signifikan pada ROA, NIM berdampak positif signifikan pada ROA, dan NPL berdampak negative signifikan pada ROA.
3. Penelitian (Octaviani & Andriyani, 2018) terkait “Pengaruh NPL dan LDR terhadap Profitabilitas di perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI”. Penelitian ini mempergunakan alat penganalisisan regresi linier berganda dimana hasil penelitiannya membuktikan NPL berpengaruh signifikan pada profitabilitas. LDR berpengaruh signifikan pada profitabilitas.
4. Penelitian (Pinasti & Mustikawati, 2018a) terkait “Pengaruh CAR, BOPO,

NPL, NIM dan LDR terhadap Profitabilitas Bank. penelitian ini peneliti memanfaatkan instrument multiple linear regression analysis, yang mana hasil penelitian memperlihatkan NPL berpengaruh positif namun tidak signifikan pada profitabilitas, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan LDR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas.

5. Penelitian (Sudarmawanti, 2017) terkait “Pengaruh NIM, BOPO, LDR dan NPL terhadap ROA”. Di penelitian ini alat analisis yang dimanfaatkan yaitu Multiple Linear Regression Test, hasil penelitian menjelaskan secara parsial NIM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA, dan NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan pada ROA.
6. Penelitian (Hamidah, Mahdiyyah, & Mardiyati, 2021) terkait “Pengaruh NPL dan LDR terhadap ROA di Bank Umum Swasta Devisa yang terdaftar di BEI Periode 2012 – 2018” dengan hasil penelitian NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Alat kajian yang dimanfaatkan diriset ini yakni multiple linear regression analysis.
7. Penelitian (Saleh, D.S. & Winarso, 2021) terkait “Analysis of NPL and LDR towards Profitability” *Based on the partial hypothesis test yield in the regression model above obtained the NPL variable significance. Meaning there is an impact of NPL (X1) on ROA (Y). This means that there is no impact of LDR (X2) on ROA (Y). Based on the partial hypothesis test results in the*

regression model above obtained the NPL variable significance. This means that there is an influence of NPL (X1) on ROA (Y)

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual adalah komponen terpenting dalam penelitian yang memiliki kegunaan pada persamaan persepsi ataupun pandangan yang berkaitan dengan bagaimana hubungan sebuah teori dengan berbagai unsur penting yang selaras dengan tema judul penelitian ini. Variable dependen yang dipergunakan ialah profitabilitas, sementara variable independent yang dipergunakan ialah hutang jangka panjang dan jangka pendek.

2.3.1. Pengaruh LDR Pada Profitabilitas

LDR adalah rasio yang memperlihatkan daya bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memberikan jumlah kredit dan dan pihak yang dikumpulkan bank. LDR yang semakin tinggi maka labanya juga semakin tinggi. Tetapi, LDR yang semakin tinggi memperlihatkan bank tersebut tidak memiliki likuiditas yang cukup dalam memenuhi kewajiban pada Dana Pihak Ketiga (DPK). Terkait hal tersebut, penelitian ini diperkuat dari hasil peneltian (Octaviani & Andriyani, 2018), (Saleh, D.S. & Winarso, 2021) dan (Korri & Baskara, 2019), yang membuktikan LDR berdampak signifikan pada profitabilitas.

2.3.2. Pengaruh NPL pada Profitabilitas

NPL yang semakin tinggi maka kualitas kredit banknya semakin buruk yang bisa menyebabkan total kredit mace semakin meningkat, sehingga bank berada pada kondisi bermasalah. Dalam hal ini, NPL yang semakin tinggi maka

profitability bank semakin rendah. pernyataan ini serupa dengan penelitian (Octaviani & Andriyani, 2018) yang menjelaskan NPL berdampak negative signifikan pada profitabilitas.

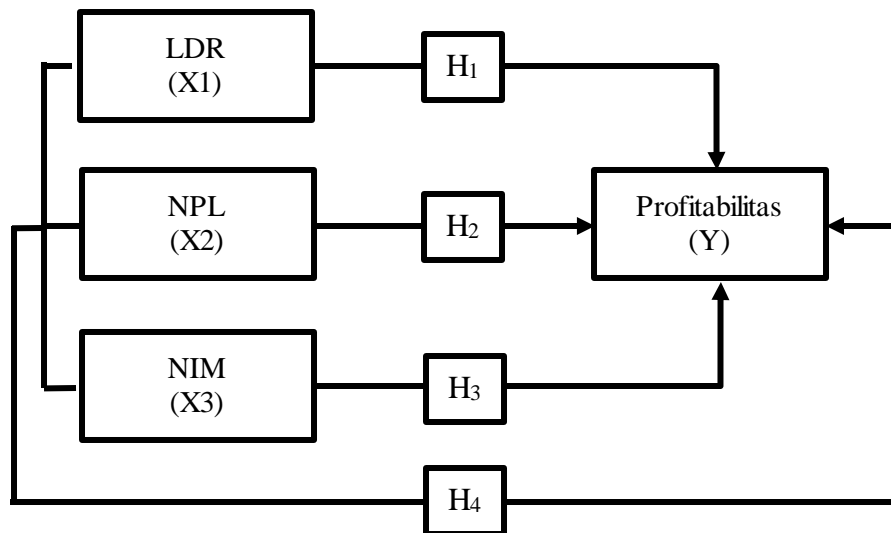
2.3.3. Pengaruh NIM pada Profitabilitas

NIM juga bisa dipergunakan untuk memperlihatkan potensi suatu bank dalam memperoleh pendapatan yang lebih besar daripada bunga bersih melalui kinerja bank dalam menyalurkan kreditnya. NIM yang semakin besar maka penghasilan bunga atas asset produktif yang di kendalikan bank juga semakin tinggi, sehingga probabilitas suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil serta kinerja bank menjadi semakin membaik. Hal ini diperkuat dengan penelitian (Khoirudin et al., 2019) dan (Oktaviani et al., 2019) yang menyebutkan NIM berdampak positif signifikan pada profitabilitas.

2.3.4. Pengaruh LDR, NPL serta NIM pada Profitabilitas

Jika digabungkan secara bersama sama, maka akan didapatkan potensi dalam mengetahui profit dari perusahaan lebih akurat lagi, dengan menggabungkannya didalam uji hipotesis dan uji F atau simultan, akan didapatkan hasil yang menentukan bagaimana ketiga variabel ini berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut penelitian (Pinasti & Mustikawati, 2018a) dan (Lestari & Setianegara, 2020) yang menyebutkan NIM, NPL, dan LDR secara bersama-sama berdampak pada profitabilitas.

Kerangka konseptual yang dipergunakan pada penelitian ini bisa diamati berikut :



Gambar 2.1 Kerangka pemikiran

Hipotesisi adalah jawaban sementara atas rumusan permasalahan penelitian, di mana rumusan permasalahan penelitian sudah di nyatakan berbentuk pertanyaan (Syaifullah & Mira, 2019:24). Hipotesis yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu :

H1: LDR berpengaruh signifikan pada Profitabilitas Bank Swasta Devisa yang tercantum di BEL.

H2: NPL berpengaruh signifikan pada Profitabilitas Bank Swasta Devisa yang tercantum di BEL.

H3: NIM berpengaruh signifikan pada Profitabilitas Bank Swasta Devisa yang tercantum di BEL.

H4: NIM, NPL, dan LDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan pada Profitabilitas Bank Swasta Devisa yang tercatat di BEI.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Didalam analisis ini, penulis mengaplikasikan jenis deskriptif dengan pemakaian metoda pendekatan quantitative. Penelitian deskriptif, yakni analisa yang diperlakukan atas kegunaan agar peninjauan angka variabel mandiri, terlepas itu variabel tunggal (independen) maupun lebih dengan tidak membuat proporsi maupun mengkaitkan dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2018:86)

Penelitian kuantitatif, yakni metoda analisa yang berbasis pada filsuf positifisme yang dipergunakan atas pengkajian populasi maupun sampel kusus dan mempergunakan tehnik pengumpuln sample pada instrumens studi analitis data kuantitatif maupun statistika bersama yang dimaksudkan mencoba hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018:87)

3.2. Sifat Penelitian

Penelitian memiliki sifat duplikasi dan perkembangan dari analisa sebelumnya. Penelitian ini termasuk didalamnya yang menerapkan adopsi di sebagian variabel, indikasi, obyek penelitian juga instrumen analytis yang terlaksanakan sebelumnya, tetapi masa yang diteliti tidaklah sama dengan hasil penelitian sebelumnya (Sugiyono, 2018:114)

9	MCRO	China Contruction Bank Indonesia
10	BNGA	CIMB Niaga
11	BSIM	Sinarmas
12	BKSW	QNB Indonesia
13	BDMN	Danamon
14	BNLI	Permata
15	BGTG	Ganesha
16	PNBN	Pan Indonesia
17	AGRS	IBK Indonesia
18	BSWD	Bank of India Indonesia
19	NISP	OCBC NISP
20	BCIC	J Trust Indonesia
21	BABP	MNC Internasional
22	BMAS	Maspion
23	MAYA	Mayapada
24	BNII	Maybank Indonesia
25	NAGA	Mitraniaga
26	MEGA	Bank Mega
27	BBMD	Bank Mestika Dharma
28	AGRO	BRI Agroniaga

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2021

3.4.2. Teknik Penentuan Besar Sampel

(Sugiyono, 2017:81) menjelaskan sampel bisa dipandang menjadi representasi dari populasi penelitian, selanjutnya konklusi atau capaian dari penelitian ini akan digeneralisasikan pada populasi. Generalisasi yang dituju adalah memberi konklusi dari sampel sebagai suatu hal yang diberlakukan pada populasi penelitian. Dikarenakan jumlah populasi yang hanya berjumlah (28 populasi), maka dilakukan *purposive sampling*, dengan persyaratan yang diajukan terdapat di poin selanjutnya yang dijelaskan bahwa terlebih dahulu bank yang dijadikan sampel wajib terdaftar dalam BEI, didalam persyaratan pertama Bank yang terdaftar berjumlah 28 Bank, lalu mengeluarkan laporan keuangan secara berkala dan tidak

delisting hingga tahun terakhir.

3.4.3. Teknik Sampling

Didalam studi ini dipergunakan teknik *purposive sampling* didalam menetapkan besar sampelnya. Teknik penentuan sample ini diberlakukan atas dasar adanya sebuah tujuan atas fenomena. Penelitian ini memiliki kriteria sampling yang meliputi :

1. Bank Devisa Swasta yang tercantum di BEI ;
2. Mengeluarkan Laporan Keuangan tahunan secara berkala ke website BEI hingga tahun 2020 ;
3. Bank yang sahamnya tidak delisting hingga tahun 2020.

Dari kriteria tersebut, populasi yang dipergunakan menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 28 perusahaan dan yang dijadikan sampel berjumlah 7 perusahaan perbankan yang akan disajikan berikut :

Tabel 3.3 Sampel Bank Devisa Swasta

No.	Kode Bank	Nama Bank
1	BBCA	Central Asia
2	BDMN	Danamon
3	BNGA	CIMB Niaga
4	BNII	Maybank Indonesia
5	MEGA	Bank Mega
6	NISP	OCBC NISP
7	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1960

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2021

3.5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau

menjawab pertanyaan- pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis ataupun lisan.

Data penelitian ini termasuk ke dalam data sekunder yang bisa diperoleh melalui situs resmu BEI www.idx.co.id.

3.6. Metode Pengumpulan Data

(Sugiyono, 2018:224) menjelaskan metode ini adalah langkah yang paling strategis pada penelitian, dikarenakan tujuan utamanya ialah memperoleh data. Teknik pengumpulan data bisa dilaksanakan dengan dokumentasi, observasi, angket (kuesioner), wawancara (interview), ataupun kombinasi keempatnya.

Data yang dipergunakan pada penelitian ini meliputi :

1. *Field Research* (Penelitian Lapangan)

Penelitian ini dilaksanakan dengan mendatangi langsung ke lapangan guna mendapatkan berbagai data terkait permasalahan yang hendak di bahas pada penelitian ini, melalui :

- a. Pengamatan langsung (observasi), ialah melaksanakan pengamatan langsung di lokasi guna mendapatkan data yang dibutuhkan yakni dengan pengumpulan data langsung di BEI.
- b. Dokumentasi, ialah pengumpulan data dengan mencatat data terkait permasalahan yang hendak di teliti dari berbagai dokumen yang dipunyai perusahaan. dokumen.
- c. Laporan keuangan yang dipergunakan ialah Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi pada Perseroan otomotif dan komponen yang tercantum di BEI.

2. *Library Research* (Penelitian Kepustakaan)

Adalah penelitian yang dilaksanakan dengan membaca berbagai tulisan dan buku di perpustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang hendak di teliti.

3.6.1. Variabel Independen

(Sugiyono, 2018: 39) menjelaskan variable independen ialah variabel yang memengaruhi ataupun menjadi penyebab ataupun munculnya variabel dependen. Variabel independen yang dipergunakan ialah LDR sebagai X1 dan NPL sebagai X2

3.6.1.1. LDR

LDR ialah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Rumus 3.1 *Loan to Deposit Ratio*

3.6.1.2. NPL

NPL ialah keadaan dimana debitur tidak bisa membayarkan kewajiban yang dimilikinya pada bank yakni kewajiban dalam membayarkan angsuran yang telah dijanjikannya di awal.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit macet}}{\text{Jumlahkredit}} \times 100\%$$

Rumus 3.2 *Non Performing Loan*

3.6.1.1. NIM

NIM ialah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam rangka menghasilkan pendapatan

bunga bersih.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

Rumus 3.3 *Net Interest Margin*

3.6.2. Variabel Dependen

(Sugiyono, 2018: 39) menjelaskan variabel dependen ialah variabel yang dipengaruhi ataupun menjadi akibat, dikarenakan adanya variable independent.

Variabel yang dipergunakan ialah :

3.6.2.1. Profitabilitas (Y)

Rasio ini adalah pengukuran dalam penelitian yang indikatornya meliputi Rasio keuangan. Profitabilitas diuji dengan ROA yang di nyatakan dalam persentasi (%), bisa dikatakan ROA merupakan laba sesudah pajak di bagi total asset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 3.4 Profitabilitas

Tabel 3.4 Variabel Operasional

Variabel	Pengertian	Pehitungan	Skala
Probabilitas (Y)	Tujuannya guna memahami kapasitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan bersih berdasarkan pada asset tertentu.	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$	Rasio
LDR (X ₁)	rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber.	$\frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$	Rasio
NPL (X ₂)	kondisi dimana debitur tidak dapat membayar kewajiban yang dimilikinya pada bank yakni kewajiban dalam membayarkan angsuran yang telah dijanjikannya di awal.	$\frac{\text{Kredit macet}}{\text{Jumlahkredit}} \times 100\%$	Rasio
NIM (X ₃)	rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam rangka menghasilkan pendapatan bunga bersih.	$\frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktivaproduktif}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: (Korri & Baskara, 2019), (Octaviani & Andriyani, 2018), (Oktaviani et.al)

3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan tahapan proses penelitian dimana data yang sudah dikumpulkan dikelola untuk diolah dalam rangka menjawab permasalahan

yang ada. (Arifin, 2017:61)

Data pada penelitian ini mempergunakan program dalam penganalisisan pengaruh antarvariable yakni dengan mempergunakan program SPSS yang relevan.

3.7.1. Analisis Deskriptif

Ilmu statistic terbagi atas 2 kelompok, meliputi : statistic inferensi dan statistic deskriptif. Deskriptif ialah statistic yang menafsirkan sebuah data yang sudah dikumpulkan serta diringkas dalam berbagai aspek terpenting terkait data tersebut. guna menganalisa deskriptif disusun berdasarkan data sekunder, artikel, dan jurnal yang berhubungan dengan variable yang di bahas.

(Rio; Dian, 2017:88) menjelaskan statistic inferensi merupakan statistic induktif. Dalam statistic inferensi ini, sesudah data terkumpul berikutnya dilaksanakan penganalisisan dengan metode statistic yang berkaitan dengan kepentingan dan sifat datanya, lalu dibuat sebuah keputusan dan kesimpulan dari hasil pengolahan tersebut (Sugiyono, 2018:147).

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1. Uji Normalitas

(Arifin, 2017:85) menjelaskan normalitas dipakai guna memahami apakah nilai residu yang diuji distribusinya normal ataupun tidak. Nilai residu yang distribusinya normal akan membentuk kurva seperti lonceng (bell shaped curve).

Uji ini bisa dilaksanakan dengan mempergunakan Histogram *Regression Residual* yang telah distandarisasi. (Arifin, 2017:87) menjelaskan data yang diujikan bisa dibuktikan normalitasnya dengan mempergunakan uji Kolmogorov-smirnov. Apabila *Probability Sig (2 tailed)* > α ; sig > 0,05. Menurut (Haposan,

2020:143), uji ini dilaksanakan agar memperlihatkan data penelitian adalah data yang distribusinya normal melalui uji histogram.

3.7.2.2. Uji Multikolinieritas

(Arifin, 2017:87) menjelaskan gejala multikolinieritas bisa dilihat dari sebuah pengujian yang bisa menguji dan mendeteksi apakah persamaan yang dibuat akan menimbulkan gejala multikolinieritas. Satu dari berbagai cara guna mengetahui gejala multikolinieritas ialah dengan melihat atau mempergunakan tool pengujian yang biasa dikenal dengan sebutan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila $VIF > 10$ maka ada gejala multikolinieritas yang tinggi.

3.7.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Sebuah model yang mempunyai masalah heteroskedastisitas mengartikan adanya varian variabel dalam model yang tidak serupa. gejala ini bisa juga di artikan model terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Hasil uji *Park Gleyser* memperlihatkan prob. $> 0, 05$ mengartikan model tidak terjadi heteroskedastisitas, (Arifin, 2017:93).

3.7.3. Uji Pengaruh

3.7.3.1. Analisis Regresi Linear Berganda

(Sanusi, 2017: 134) menjelaskan penganalisan ini pada dasarnya adalah perluasan dari regresi linier sederhana yakni menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua ataupun lebih. penganalisan ini dintarakan pada persamaan berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e \quad \text{Rumus 3.5 Analisis Linear Berganda}$$

Keterangan:

Y	: Profitabilitas
X1	: LDR
X2	: NPL
X3	: NIM
a	: Konstanta
b_1, b_2, b_3	: Koefisien regresi
e	: Variabel pengganggu

3.7.3.2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

(Arifin, 2017:89) menjelaskan penganalisisan ini dipergunakan dalam hubungannya guna memahami persentase atau jumlah sumbangan variabel bebas dalam model regresi yang secara bersamaan memberi pengaruh pada variabel terikatnya. Sehingga koefisien angka yang ditunjukkan menampilkan seberapa jauhnya model terbentuk bisa menafsirkan keadaan sesungguhnya. Koefisien ini bisa didefinisikan menjadi besaran persentase atau proporsi keberagaman variabel terikat yang ditafsirkan variabel bebasnya.

Koefisien determinasi adalah nilai yang dipakai guna memahami sejauh mana model yang terbentuk bisa menafsirkan keadaan sesungguhnya. Nilai ini adalah pendugaan data yang di teliti atau di observasi. Nilai R^2 bisa di interpretasikan oleh variabel bebas lainnya yang menafsirkan keberagaman nilai terikat, sementara sisanya ditafsirkan oleh variabel lainnya yang tidak dibahas penelitian ini.

Menurut (Dian Lestari Siregar, 2020:169), uji ini dilaksanakan guna memahami berapa besaran variabel bebas memengaruhi dan bisa menafsirkan variabel terikatnya pada persamaan regresi.

3.7.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah sebuah proses untuk melakukan evaluasi kekuatan bukti dari sampel, dan memberikan dasar untuk membuat keputusan terkait dengan populasinya. Tujuan uji hipotesis adalah untuk memutuskan apakah hipotesis yang diuji ditolak atau diterima.. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua metode untuk uji hipotesis, yaitu uji t dan uji F. uji t berfungsi untuk menguji ubungan parsial, sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui hubungan secara simultan.

3.7.4.1. Uji t

(Rahayu, 2017) menjelaskan uji ini dipergunakan dalam memahami apakah setiap variabel bebas memiliki dampak signifikan secara parsial pada variabel terikatnya. Bisa dikatakan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ ataupun $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka menghasilkan H_0 di tolak H_1 di terima. Sementara apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ menghasilkan H_0 di terima H_1 di tolak. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05 atau 5%.

3.7.4.2. Uji F

(Rahayu, 2017) menjelaskan uji F dipergunakan dalam memahami mapakah hasil dari penganalisisan regresi signifikan ataupun tidak, bisa dikatakan model yang diduga sesuai/ tepat atau tidak. Apabila hasilnya signifikan (nilai signifikansi 0,05 atau 5%), maka H_0 di tolak dan H_1 di terima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka H_0 di terima dan H_1 di tolak. Hal ini dapat juga dikatakan sebagai

berikut :

1. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$
2. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

